

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab 1 berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan organisasi penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan melibatkan interaksi antara pengajar dan pelajar untuk mencapai tujuan pendidikan dalam sebuah lingkungan belajar. Tujuan dari interaksi ini adalah untuk mengembangkan seluruh potensi, kemampuan, dan karakteristik peserta didik, termasuk aspek intelektual, sosial, emosional, dan fisik-motorik. Proses pendidikan difokuskan pada pencapaian tujuan baik untuk saat ini maupun masa depan, demi kepentingan individu, masyarakat, dan dunia kerja (Sukmadinata, 2009). Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha yang disadari dan direncanakan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif guna memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, dan bangsa. Singkatnya, pendidikan dapat dipahami sebagai upaya untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri seseorang agar mereka siap menghadapi masa depan dan mencapai kehidupan yang bahagia. Menurut Azra (2012, hlm 16), pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan nalar peserta didik, tetapi juga pada pembentukan akhlak al-karimah dan kecerdasan.

Dalam era globalisasi ini, di mana akses terhadap informasi sangat mudah, berbagai budaya asing bisa dengan cepat masuk ke Indonesia. Namun, bersamaan dengan itu, muncul kekhawatiran akan dampak negatif yang bisa terjadi, terutama bagi anak-anak. Fenomena pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, dan gaya hidup kebarat-baratan menjadi hal yang mengkhawatirkan karena dapat memberikan dampak buruk bagi perkembangan anak-anak. Oleh

karena itu, pendidikan karakter di lembaga pendidikan sangat penting dan diperlukan. Dengan pendidikan karakter, diharapkan dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan

emosional dan spiritual, serta pribadi berkarakter yang berusaha mengembangkan diri dengan meningkatkan iman, moral, hubungan dengan sesama, dan menjalani hidup bahagia di dunia dan akhirat. (Husna, 2015 hlm 2).

Manusia diharapkan selalu memperhatikan kondisi dirinya dan keinginannya, sehingga menggunakan dunia sebagai sarana untuk mencapai kehidupan akhirat. Salah satu solusi utama dalam menanamkan karakter religius pada remaja adalah dengan membiasakan shalat, karena shalat merupakan ibadah langsung yang menghubungkan manusia dengan penciptanya. Shalat juga merupakan ibadah pertama yang diwajibkan oleh Allah dan akan menjadi hal pertama yang dipertanggungjawabkan di akhirat. Rasulullah juga menekankan pentingnya shalat kepada umatnya menjelang wafatnya. Nabi Muhammad saw. memerintahkan tiga amalan yang tidak boleh ditinggalkan hingga akhir hayat, yaitu puasa tiga hari setiap bulan, shalat dhuha, dan tidur setelah shalat witir (Baqi, 2003). Shalat merupakan landasan utama bagi seorang muslim untuk melindungi diri dari perilaku buruk dan tindakan yang bertentangan dengan ajaran agama.

Ketika melaksanakan shalat sesuai dengan ajaran Islam, shalat akan memiliki dampak positif. Shalat yang dilakukan dengan penuh khusyuk akan membawa kedamaian jiwa (*an-nafs mutma'innah*), karena membuat seseorang merasa dekat dengan Allah dan selalu mendapatkan ampunan-Nya. Shalat menjadi pondasi utama bagi seorang muslim dalam melindungi diri dari perbuatan-perbuatan buruk dan keji, agar tetap berada di jalan yang benar dan lurus. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Bayyinah 98: Ayat 5 "Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah, dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar)." Adapun ayat lain dalam QS. Al-'Ankabut 29: Ayat 45 "Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (sholat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Salsa Luthfianti Sutardi, 2024

PEMBIASAAN SHALAT DHUHA BERJAMAAH SEBAGAI UPAYA PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Shalat dhuha adalah salah satu jenis shalat sunnah yang sangat dianjurkan. Waktunya dimulai ketika matahari naik setinggi tombak sekitar pukul 7.00 WIB hingga menjelang waktu shalat zuhur. Jumlah rakaat yang direkomendasikan untuk shalat dhuha minimal dua rakaat, tetapi bisa dilakukan hingga empat rakaat. Namun, jumlah yang paling utama adalah delapan rakaat. (Al'aydarus, 2013). Hukum shalat dhuha adalah sunnah muakad, karena Nabi SAW secara konsisten melaksanakannya dan mengajarkan kepada para sahabat untuk menjalankannya serta memberikan pesan agar tetap melaksanakannya. (Sutanto, 2015).

SD Plus Al-Muhajirin Purwakarta adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang berdiri sejak tahun 1999. Lembaga ini berkomitmen untuk mengoptimalkan potensi alami peserta didik melalui pembelajaran, pendidikan, dan latihan yang terstruktur secara hati-hati. Pendekatan ini telah mendapat respon positif tidak hanya dari masyarakat Purwakarta, tetapi juga dari wilayah lain seperti Subang, Karawang, dan Bekasi yang mempercayakan pendidikan anak-anak mereka di SD Plus Al-Muhajirin kampus 1. Visi dari SD Plus Al-Muhajirin adalah "Terwujudnya Peserta Didik Hafal Al-Qur'an, Berakhlak Mulia, Inovatif, Berprestasi dan Berwawasan Global" dengan salah satu misinya adalah "Melakukan pembekalan dan pembinaan secara intensif serta mencontohkan perilaku yang baik bagi peserta didik agar berakhlak mulia."

Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki identitas Islam, SD Plus Al-Muhajirin memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian siswa, di mana orang tua berharap anak-anak mereka tidak hanya memiliki pengetahuan umum (IPTEK) tetapi juga memiliki kedalaman kepribadian dan komitmen yang tinggi terhadap agama (IMTAQ). Setiap tahun, SD Plus Al-Muhajirin terus mengalami perkembangan, baik dalam hal pembangunan fisik, peningkatan mutu pendidikan, prestasi siswa, maupun peningkatan jumlah siswa. Oleh karena itu, sekolah harus memiliki program dan tindakan untuk membentuk akhlak mulia pada siswa. Berdasarkan informasi yang saya dapat dari pengalaman pribadi saya yaitu sekolah disana selama 6 tahun, SD Plus Al-

Muhajirin memiliki program yaitu Pembiasaan Shalat Dhuna Berjamaah.

Kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan di SD Plus Al-Muhajirin adalah salah satu upaya untuk mengembangkan potensi dan karakter siswa, serta mendalami nilai-nilai keagamaan Islam terutama dalam mewujudkan perilaku yang baik dan akhlak mulia bagi siswanya. Shalat dhuha berjamaah dilakukan setiap hari sebelum memulai pembelajaran didalam kelas. Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk membahasnya dalam bentuk Proposal Skripsi yang berjudul “Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Sebagai Usaha Pembinaan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka masalah yang akan dikaji dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter yang ditunjukkan siswa sejak mengikuti pembiasaan shalat dhuha di SD Plus Al-Muhajirin?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan karakter religius dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha?
3. Bagaimanakah solusi sekolah dalam mengatasi hambatan pelaksanaan shalat dhuha?
4. Adakah pengaruh pembiasaan shalat dhuha berjamaan terhadap karakter religius siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan hal- hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakter yang ditunjukkan semenjak mengikuti Pembiasaan shalat dhuha
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan karakter religius melalui pelaksanaan shalat dhuha.
3. Untuk mengetahui dan mengkaji solusi sekolah dalam mengatasi hambatan pelaksanaan shalat dhuha.

4. Untuk mengetahui adakan pengaruh pembiasaan shalat dhuha berjamaah terhadap karakter religius siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian terbagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai landasan teoritis yang memberikan informasi dan wawasan dan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan pembinaan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan shalat dhuha
 - b. Menjadi sumber atau bahan rujukan bagi penelitian penelitian lain yang sejenis.
2. Secara Praktis

Secara praktis, skripsi ini dapat memberikan panduan bagi sekolah dalam mengimplementasikan kegiatan shalat Dhuha berjamaah untuk meningkatkan karakter religius atau akhlak mulia siswa.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Secara umum, skripsi ini terbagi menjadi lima bagian, yaitu pendahuluan, kajian teori, metode penelitian, analisis data, serta penutup. Struktur organisasinya adalah sebagai berikut:

1. BAB I: Pendahuluan, yang mencakup latar belakang, fokus, tujuan, manfaat, definisi istilah, dan susunan pembahasan.
2. BAB II: Kajian Teori, yang mencakup materi dan teori terkait.
3. BAB II: Design Penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data.
4. BAB IV: Temuan dan pembahasan. Temuan yang mencakup jawaban dari pertanyaan penelitian dan pembahasannya dengan interpretasi data.
5. BAB V: Simpulan, implikasi dan saran, yang berisi ringkasan hasil penelitian dan saran untuk pembaca.

